

## ABSTRAK

Kemajuan teknologi komunikasi saat ini telah menghadirkan sebuah inovasi seperti layanan jejaring sosial atau sosial media. Sosial media bukan hanya dijadikan sebagai media hiburan semata namun penggunaannya memanfaatkannya sebagai media dalam membentuk opini publik dan dengan secara langsung membagikannya pada media sosial. Tentunya opini publik yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (khalayak) harus tersampaikan dengan baik dan dipahami sehingga nantinya akan membentuk sebuah ruang diskusi. Diperlukannya sebuah media untuk menyampaikan opini dan juga menjadi ruang diskusi bagi para komunikator dan komunikan. Twitter merupakan salah satu media sosial yang menyediakan sebuah tempat untuk para penggunaannya dalam menyampaikan opini, bertukar ide, wacana dan menarik simpati publik melalui fitur tweets (cuitan).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dan Teknik pengambilandatapadapenelitianiniyaitumelakukanobservasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk yang berguna untuk menganalisis teks berupa tweet yang bersangkutan dengan tagar *#SahkanRUUPKS* Tipe penelitian ini digunakan untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi pada para pengguna twitter yang peduli terhadap isu-isu yang sedang berkembang seperti kasus kekerasan seksual ini. Terbukti dengan dibuatnya tagar *#SahkanRUUPKS* dan Akun-akun yang mencuitkan tweetnya melalui tagar *#SahkanRUUPKS*

kesimpulannya terdapat tiga level dimensi yang digunakan dalam menunjukkan wacana dukungan terhadap pengesahan RUU penghapusan kekerasan seksual yaitu level teks, level KognisiSosial dan Level KonteksSosial selain itu juga kognisi sosial dan konteks sosial digunakan untuk melihat kesadaran sang penulis dalam menulis cuitan nya

**Kata Kunci :** Tagar, Gerakan Sosial, Opini Publik

## ABSTRACT

Advances in communication technology today have presented an innovation such as social networking services or social media. Social media is not only used as a medium of entertainment, but its users use it as a medium in forming public opinion and by directly sharing

it on social media. Of course, public opinion conveyed by the communicator to the communicant (audience) must be conveyed properly and understood so that later it will form a discussion space. A media is needed to convey opinions and also become a space for discussion for communicators and communicants. Twitter is one of the social media that provides a place for its users to express opinions, exchange ideas, discourse and attract public sympathy through the tweets feature.

This study uses a qualitative descriptive research method, namely exploration and clarification of a phenomenon or social reality and data collection technique in this research are observation, interview and documentation. By using the Teun A. Van Dijk critical discourse analysis approach which is useful for analyzing text in the form of tweets related to the hashtag #SahkanRUUPKS This type of research is used to describe the reality that is happening to Twitter users who care about developing issues such as cases of violence this sexual. Evidenced by the creation of the hashtag #SahkanRUUPKS and the accounts that posted their tweets via the hashtag #SahkanRUUPKS

In conclusion, there are three dimensional levels used in showing support for the ratification of the Bill on the Elimination of Sexual Violence, namely macro structure, super structure and micro structure. In addition, social cognition and social context are used to see the awareness of the author in writing his tweets.

***Keywords:*** *Hashtags, Social Movement, Public Opinion,*